SKRIPSI

GAYA HIDUP KONSUMTIF SEBAGAI DAMPAK ADANYA THRIFT SHOP DI KALANGAN MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Afnan Triyuning Andini
NIM. E1021211044

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

GAYA HIDUP KONSUMTIF SEBAGAI DAMPAK ADANYA THRIFT SHOP DI KALANGAN MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Afnan Triyuning Andini

NIM: E1021211044

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

GAYA HIDUP KONSUMTIF SEBAGAI DAMPAK ADANYA THRIFT SHOP DI KALANGAN MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Afnan Triyuning Andini
NIM: E1021211044

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Drs. M. Sabran, M.Si
NIP. 196207091990021001

Tanggal: 14 - 5 - 2025

Dosen Pembimbing Pendamping:

Marini, S.Sos, M.Si
NIP. 199107252024212046

Tanggal: 14 - 5 - 2025

Scanned with CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

GAYA HIDUP KONSUMTIF SEBAGAI DAMPAK ADANYA THRIFT SHOP DI KALANGAN MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Oleh:
Afnan Triyuning Andini
NIM. E1021211044

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
Waktu : 14.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang S1 FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua

Drs. M. Sabran, M. Si
NIP. 196207091990021001

Sekretaris

Marini, S.Sos, M.A
NIP.199107252024212046

Penguji Utama

Dra. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 196303241987032001

Penguji Pendamping

Dr. Indah Listyaningrum, M.Si
NIP. 198304302005012001

Disahkan oleh
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Afnan Triyuning Andini, E1021211044, **GAYA HIDUP KONSUMTIF SEBAGAI DAMPAK ADANYA THRIFT SHOP DI KALANGAN MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK.** Skripsi Program Studi Pebangunan Sosial. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Unversitas Tanjungpura. 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana fenomena *thrift shop* memengaruhi gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi, menyajikan, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua penyebab utama yang memengaruhi mahasiswa dalam berbelanja pakaian bekas di *thrift shop*, yaitu Pencapaian nilai dan tanda yang mendorong minat mahasiswa mengikuti perkembangan zaman, ditunjang harga pakaian bekas yang lebih murah serta pengakuan sosial terkait pengaruh dari lingkungan sosial dalam pertemanan. Meskipun kegiatan *thrifting* dianggap sebagai alternatif yang ekonomis, perilaku konsumtif yang muncul akibat kegiatan ini justru dapat menyebabkan masalah dalam mengelola keuangan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga terjebak dalam tren yang membuat mereka terus membeli barang tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata.

Kata Kunci: *Thrift Shop*, Gaya Hidup Konsumtif, Mahasiswa, konsumerisme

ABSTRACT

Afnan Triyuning Andini, E1021211044, ***Consumptive Lifestyle as an Effect of Thrift Shops among Students in the Sociology Department, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak.*** *Undergraduate Thesis of Social Development Study Program. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. 2025.*

This research examined the impact of the thrift shop phenomenon on consumptive lifestyles among students in the Sociology Department, Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences at Tanjungpura University. The research was descriptive qualitative, and the data was gathered by means of in-depth interviews, observation, and documentation. The data were interpreted through reduction, display, and conclusion of the findings collected. The findings indicate that there are two primary drivers of the shopping behavior of students in thrift shops: the value and symbolism seeking which motivates students to follow the trends, and the affordability of second-hand clothes, and social recognition which is associated with peer influence in their social groups. Although thrifting is usually regarded as a cost-effective option, the consumptive nature of this activity may result in financial management problems among students. Moreover, students are caught in trends, and they keep buying things without thinking about their real needs.

Keywords*: Thrift Shop, Consumptive Lifestyle, Students, Consumerism*

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini mengangkat fenomena meningkatnya popularitas *thrift shop* atau kegiatan *thrifting* di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Sosiologi Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Universitas Tanjungpura. *Thrifting* awalnya muncul sebagai upaya penghematan ekonomi dan pilihan berbelanja yang berkelanjutan. Namun, seiring berkembangnya media sosial, aktivitas ini berubah menjadi gaya hidup konsumtif baru. Pakaian bekas kini dipersepsikan sebagai simbol gaya dan identitas diri, menjadi sarana eksistensi di lingkungan sosial. Serta bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab mahasiswa melakukan *thrifting* dan mengkaji dampak perilaku konsumtif yang timbul akibat aktivitas tersebut. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Jurusan Sosiologi Studi Pembangunan Soial Universitas Tanjungpura angkatan 2021-2023 yang sering melakukan *thrifting*.

Penelitian ini menggunakan teori Konsumerisme Jean Baudrillard yang menjelaskan bahwa konsumsi kini lebih banyak dimotivasi oleh nilai dan tanda simbolik daripada fungsi nyata dari suatu barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa yang melakukan *thrifting* dipengaruhi oleh dua hal utama pertama, pencapaian nilai dan tanda yang berkaitan dengan keinginan untuk tampil modis dan mengikuti perkembangan zaman. Kedua, pengakuan sosial

di mana mahasiswa terdorong oleh lingkungan pertemanan yang secara tidak langsung mewajibkan mereka tampil mengikuti tren. Aktivitas *thrifting* menjadi simbol gaya hidup yang diterima secara sosial bahkan dipandang keren dan kreatif. Namun demikian, gaya hidup konsumtif ini menimbulkan dampak negatif. Secara ekonomi, mahasiswa sering mengalami pemborosan dan ketidakseimbangan keuangan karena pengeluaran yang berlebihan untuk barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan. Secara sosial, terjadi tekanan sosial untuk terus mengikuti tren agar tidak tertinggal. Secara lingkungan, meskipun *thrifting* dianggap ramah lingkungan konsumsi berlebihan tetap dapat menghasilkan limbah dan mendorong siklus konsumsi tak berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *thrifting* di Pontianak dikenal dengan istilah lelong dan telah menjadi budaya lokal. Lokasi-lokasi seperti Jalan Komyos Sudarso menjadi pusat aktivitas jual beli pakaian bekas. Istilah lelong menggambarkan adanya akar budaya dan sejarah dari aktivitas ini yang sudah berlangsung sejak lama, namun kini mengalami modernisasi akibat pengaruh digital dan media sosial. Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat konsep konsumerisme bahwa perilaku konsumsi tidak hanya didorong oleh kebutuhan tetapi lebih banyak dimotivasi oleh simbolisme sosial.

Dalam konteks mahasiswa, pakaian menjadi media untuk membentuk citra diri dan eksistensi dalam pergaulan. Meskipun *thrift* shop menawarkan alternatif hemat dan kreatif, namun tetap saja dapat memicu gaya hidup konsumtif yang tidak

sejalan dengan nilai keberlanjutan. Saran agar mahasiswa lebih bijak dalam mengelola keuangan dan tidak terjebak dalam arus tren hanya demi pengakuan sosial. Mahasiswa diharapkan dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mengembangkan kesadaran akan konsumsi berkelanjutan. Dengan demikian, *thrifting* dapat menjadi pilihan cerdas yang tetap ekonomis dan etis.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Afnan Triyuning Andini

Nomor Induk Mahasiswa : E1021211044

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau ditertibkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 14 Mei 2025

Yang membuat pertanyaan



Afnan Triyuning Andini

NIM. E1021211044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

" *Doing It Scared Is Just As Brave* "

Lakukan dengan Takut Itu Sama Saja dengan Berani

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Hasil karya ini saya persembahkan untuk Ibu saya Rosita Ariani, Ayah saya Wawan Tri Kartika, S.I. K., M.H, dan Abang saya Fadhlan Dwi Kartika Gunawan yang selalu menjadi penyemangat saya dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Serta teruntuk seluruh teman-teman FISIP UNTAN yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini terutama para informan dari Program Studi Pembangunan Sosial Angkatan 2021-2023 dan teman-teman saya selama berkuliah yaitu Tasya Damaya dan Hana Faranafiza Aulia.
3. Teruntuk teman-teman saya yang telah menemani dari SMP hingga akhir Perkuliahan saat ini yaitu Wanda Findra Michellina, Stephanie Adinda, dan Gloria Anggi Rumapea. Serta teman saya sedari kecil dan guru saya Mba Aida Harfitta, Mba Senia Angi Giyandari, dan Miss Endang yang telah memberi semangat dan motivasi selama saya menyelesaikan skripsi ini. Terakhir teruntuk para Kakak-kakak yang membantu dalam memberi inspirasi dan menolong dalam penyelesaian skripsi saya kepada Kak Alfina Damayanti dan Adristi Yasmin Putri.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Sarjana Pembangunan Sosial di Universitas Tanjungpura. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. M. Sabran, M.Si selaku dosen pembimbing utama, yang telah memberikan banyak pengetahuan dan motivasi dalam setiap langkah penelitian ini. Ibu Marini, S.Sos, M.A yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya juga sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Kota Pontianak.

2. Ibu Dra. Endang Indri Listiani, M.Si yang telah memberikan masukan berharga dan kritik konstruktif yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Indah Listyaningrum, M.Si yang telah memberikan inspirasi dan wawasan tambahan yang sangat berarti dalam proses penelitian ini.

4. Bapak Dr. H. Pabali Musa, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.

5. Bapak Nurwijanyanto, SH, M.Si selaku Koor Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

6. Kepada Staf Akademik, Staf Jurusan, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan, Dan Staf UPT Bahasa yang telah banyak melayani dan membantu penulis dalam menyiapkan syarat-syarat skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat saya harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 14 Mei 2025

Penulis,

Afnan Triyuning Andini

NIM. E1021211044

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
ABSTRACT ..... **Error! Bookmark not defined.**
RINGKASAN SKRIPSI v
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Fokus Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II 9
TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Definisi Konsep 9
2.1.1. Thrift Shop 9
2.1.2. Gaya Hidup 11
2.1.3 Perilaku Konsumtif 13
2.1.4 Tipe-tipe Perilaku Konsumtif 17
2.1.5 Pakaian Bekas 19

2.1.6 Ekonomi Kreatif 21
2.1.7 Trend Konsumsi Berkelanjutan 23
2.1.8 Strategi Ketahanan Ekonomi 24
2.2. Kajian Teori 26
2.2.1. Teori Konsumerisme Jean Baudrillard 26
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 30
2.4. Alur Pikir Penelitian 33
BAB III 34
METODE PENELITIAN 34
3.1 Jenis Penelitian 34
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 35
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 38
3.3.1. Lokasi Penelitian 38
3.3.2. Waktu Penelitian 38
3.4 Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian 39
3.4.1. Subjek Penelitian 39
3.4.2. Objek Penelitian 41
3.5 Teknik Pengumpulan Data 41
3.6 Alat Pengumpulan Data 42
3.7 Analisis Data 44
3.7.1 Keabsahan Data 45
3.7.2 Teknik Analisis Data 46
BAB IV 50
GAMBARAN UMUM PENELITIAN 50
4.1 Sejarah Thrifting Di Kota Pontianak 50
4.2 Letak Lokasi Thrifting Di Kota Pontianak 52
4.3 Tren *Thrifting* di Kalangan Mahasiswa Pontianak 54
3.4 Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 56
3.5 Program Studi Pembangunan Sosial Universitas Tanjungpura 58
BAB V 60

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
5.1 Sebab di Balik Keputusan Mahasiswa Membeli Pakaian Bekas 60
5.1.1 Nilai dan Tanda 61
5.1.2 Pengakuan Sosial 65
5.2 Dampak Gaya Hidup Konsumtif Yang Berlebihan Akibat Thrifting Terhadap Mahasiswa 68
5.2.1 Dampak Ekonomi 68
5.2.2 Dampak Sosial 70
5.2.3 Dampak Lingkungan 73
5.3 Analisis Teori Konsumerisme Dengan Gaya Hidup Konsumtif Sebagai Dampak Adanya Thrift Shop Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 76
BAB VI 79
KESIMPULAN DAN SARAN 79
6.1 Kesimpulan 79
6.2 Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

1.1 HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN 23

2.1 KERANGKA PIKIR..... 25

3.1 WAKTU PENELITIAN..... 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

GAMBAR 4.1 LELONG DI KAWASAN JL. KOMYOS SUDARSO 37

GAMBAR 4.2 PENJUAL LELONG DI KAWASAN JL. KOMYOS SUDARSO 38

GAMBAR 4.3 PARA MAHASISWA DI TOKO LELONG DI KOTA PONTIANAK 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *Halaman*

1. PANDUAN WAWANCARA 90
2. PROFIL INFORMAN 92
3. DOKUMENTASI 93
4. BIODATA PENULIS 96
5. SURAT TUGAS PENELITIAN 97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sosial yang semula berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat kini semakin dibayang-bayangi oleh budaya konsumsi tidak berkelanjutan yang tumbuh dengan cepat. Keberlanjutan dan pembangunan sosial sejatinya merupakan dua konsep yang saling melengkapi. Di tengah kemajuan industri *fashion* global muncul berbagai tren konsumsi yang tidak hanya mencerminkan selera pribadi tetapi juga nilai-nilai sosial, ekonomi, dan lingkungan yang melatarbelakanginya. Salah satu fenomena yang menonjol dalam beberapa tahun terakhir adalah munculnya kesadaran akan pentingnya konsumsi yang lebih berkelanjutan sebagai respons terhadap dampak negatif dari industri *fast fashion* seperti limbah tekstil hingga pemborosan sumber daya alam.

Model atau *style* berpakaian yang berputar selalu kembali dari masa lalu dan menjadi tren baru lagi. Dalam hal ini, model berpakaian tidak benar-benar butuh terus-menerus membeli pakaian baru dengan gaya terbaru, karena yang lama pun bisa relevan kembali. Inilah mengapa konsep *thrifting* menjadi sangat penting dalam konteks keberlanjutan. Dengan menyadari bahwa *style* itu bersifat siklus dengan itu bisa lebih bijak dalam konsumsi *fashion* tidak terjebak dalam siklus *fast fashion* yang boros dan merusak lingkungan. *Thrifting* memberi peluang untuk tetap tampil *stylish* tanpa harus mengorbankan bumi memanfaatkan kembali apa yang sudah ada, memperpanjang umur pakaian, dan mengurangi limbah tekstil.

Kegiatan *thrifting* atau membeli barang bekas khususnya pakaian mengalami peningkatan popularitas yang signifikan. Awalnya dianggap sebagai pilihan alternatif bagi kalangan tertentu yang ingin berhemat kini *thrifting* telah bertransformasi menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat saat ini terutama generasi muda. Barang-barang bekas yang dahulu mungkin dianggap ketinggalan zaman, kini justru dilihat sebagai item *fashion* yang punya karakter dan estetika tersendiri (McNeill & Moore, 2008). Tidak hanya sebagai solusi ekonomis dan ramah lingkungan, *thrifting* juga menjadi media untuk mengekspresikan identitas diri dan kreativitas dalam berbusana.

Fenomena *thrifting* ini sangat menonjol di kalangan mahasiswa yang umumnya memiliki keterbatasan dalam anggaran pengeluaran. Harga pakaian *thrift* yang bervariasi dan relatif murah yaitu antara Rp20.000 hingga Rp200.000 (Feryanto, 2024). Menjadikan kegiatan ini sebagai pilihan rasional sekaligus modis bagi mereka. Selain aspek ekonomi, motivasi mahasiswa juga dipengaruhi oleh pengaruh media sosial, tren gaya hidup, dan meningkatnya kepedulian terhadap isu keberlanjutan. *Thrifting* juga membuka peluang ekonomi baru bagi pelaku UMKM melalui inovasi dalam pengolahan barang bekas menjadi produk kreatif bernilai jual. Banyak penjual pakaian bekas yang berinovasi dalam mengolah ulang barang yang kurang layak pakai menjadi produk bernilai jual tinggi. Dengan menambahkan elemen dekoratif atau memodifikasi desain, mereka memberikan sentuhan kreatif yang menjadikan produk bekas lebih menarik.

Namun, di balik citra positifnya kegiatan *thrifting* juga tidak lepas dari dilema sosial. Alih-alih menekan konsumsi berlebihan banyak mahasiswa justru terjebak dalam perilaku konsumtif karena tergoda oleh harga murah dan keunikan produk. Kebutuhan berpakaian pun kadang tergeser menjadi kebutuhan untuk tampil eksis secara sosial. Kondisi ini menciptakan tekanan sosial terselubung dan memunculkan bentuk baru ketimpangan dalam relasi pertemanan, di mana mereka yang tidak mampu mengikuti tren merasa terpinggirkan. Hal ini memperlihatkan bahwa *thrifting* tidak sekadar kegiatan ekonomi atau mode, tetapi berkaitan erat dengan dinamika sosial dalam kehidupan mahasiswa.

Dalam pandangan pembangunan sosial fenomena ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Pembangunan sosial tidak hanya berkutat pada perbaikan kondisi ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan nilai, perilaku, dan struktur sosial yang mendukung kehidupan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. *Thrifting* dengan segala dinamika positif dan negatifnya menjadi cerminan dari proses transformasi sosial tersebut. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam membentuk pola konsumsi yang lebih sadar, kritis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk memahami fenomena *thrifting* di kalangan mahasiswa bukan hanya sebagai tren gaya hidup, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembangunan sosial yang lebih luas.

Seiring dengan itu, memahami lebih jauh bagaimana *thrifting* menjadi bagian dari budaya konsumsi modern, penting juga menelusuri asal-usul dan perkembangan tren ini. Di Kota Pontianak, kegiatan *thrifting* sangat populer dan tersebar hampir di seluruh sudut wilayah kota. Warga Pontianak menyebut *thrifting*

dengan istilah lelong, yang berasal dari kata lelang yang diucapkan dalam dialek melayu. Hingga kini, istilah lelong masih digunakan oleh masyarakat Pontianak. Kota Pontianak dikenal sebagai salah satu gerbang utama barang-barang bekas yang masuk ke Indonesia dari luar negeri (Ramadhanty, G. 2023). Karena Kota Pontianak berfungsi sebagai pintu masuk pertama untuk barang-barang bekas yang melewati Malaysia sebelum tiba di Indonesia. Kegiatan membeli dan menjual barang bekas di kota ini semakin populer di Pontianak juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran banyak orang yang mencari alternatif hemat biaya untuk berbelanja pakaian. Faktor-faktor ini berkontribusi pada pertumbuhan pesat pasar barang bekas di kota tersebut. Pontianak kini menjadi destinasi utama bagi mereka yang ingin menemukan barang-barang berkualitas dengan harga terjangkau.

Berbagai macam barang bekas yang masih layak digunakan dengan harga terjangkau barang-barang yang umum untuk di jual seperti pakaian, sepatu, tas, aksesoris, buku, perabotan rumah tangga, hingga barang dekorasi rumah. Selain itu, beberapa penjual juga menjual elektronik, mainan anak, serta koleksi barang antik yang bernilai unik. Barang-barang tersebut umumnya tiba melalui jalur perairan, dikemas dalam karung-karung besar yang sering disebut bal. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Malaysia berada di peringkat ketiga sebagai negara pengirim pakaian bekas terbanyak ke Indonesia, dengan total impor mencapai 1,64 ton atau sekitar 1.640 kilogram, dan nilai melebihi 1.700 dolar AS. Data ini menyoroti peran penting Malaysia sebagai pemasok utama pakaian bekas dan mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap barang bekas di Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya mengenai *thrift shop* yang membahas gaya hidup pengguna pakaian bekas di kalangan mahasiswa belum terdapat kajian secara mendalam alasan di balik munculnya perilaku konsumtif akibat berbelanja pakaian bekas. Namun, penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya perilaku konsumtif akibat terlalu sering melakukan kegiatan *thrifting*. Seperti, penelitian oleh Aqilla Savirahaya (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang merupakan pengguna serta penikmat berbelanja pakaian bekas sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari, dengan motivasi *fashion* sebagai penanda eksistensi dan untuk mengikuti pergaulan teman sebaya.

Penelitian lain oleh Maria Diana Kemba (2023) menjelaskan tren *thrifting* sebagai gaya hidup baru di Kota Malang yang didasari oleh pola hidup individu melalui aktivitas, minat, dan pendapat mereka. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *thrifting* telah menjadi fenomena, dengan masyarakat yang sangat konsumtif terlibat dalam kegiatan ini setiap hari, sehingga mereka cenderung menghabiskan uang untuk berbelanja pakaian bekas secara terus menerus untuk mengikuti tren *fashion* tanpa memperhatikan kebutuhan pokok. Perkembangan budaya populer saat ini juga berkontribusi pada munculnya *thrifting* sebagai tren sosial dan gaya hidup baru.

Seiring dengan meningkatnya popularitas *thrifting*, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana fenomena ini dapat memengaruhi gaya hidup konsumtif mahasiswa. Mengingat banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota dengan anggaran terbatas, fenomena ini perlu ditelaah dengan bijak agar tidak mengarah

pada kebiasaan konsumsi yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab (Soenaryo, T. F., et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana fenomena *thrifting* memengaruhi gaya hidup konsumtif mahasiswa Jurusan Sosiologi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Angkatan 2021-2023. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyebab perilaku konsumtif serta dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan *thrifting* yang semakin populer di kalangan mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Fenomena gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi pada Program Studi Pembangunan Sosial akibat *thrifting* yang berlebihan.
2. *Thrifting* berkontribusi terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.
3. Dampak negatif dari perilaku konsumtif terhadap kondisi keuangan mahasiswa, serta pengaruhnya terhadap nilai-nilai kepribadian mereka dan keberlanjutan.

1.3 Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan mencari tahu penyebab apa yang mempengaruhi mahasiswa membeli pakaian bekas yang menjadi aktivitas konsumtif di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura serta untuk mengetahui dampak dari gaya hidup konsumtif yang berlebihan akibat *thrifting* tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini membahas pertanyaan berikut:

1. Apa saja sebab para mahasiswa untuk membeli pakaian bekas?
2. Bagaimana dampak gaya hidup konsumtif yang berlebihan akibat *thrifting* terhadap mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sebab-sebab yang mendorong melakukan *thrifting*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari gaya hidup konsumtif yang berlebihan akibat kebiasaan *thrifting* terhadap mahasiswa Jurusan Sosiologi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat dari penulisan ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman bagi para pembaca, sehingga penelitian ini memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam tataran praktisnya, manfaat dari penulisan ini diharapkan, literasi yang disajikan dapat menjadi sumber pengetahuan akademik bagi mahasiswa khususnya dalam jurusan sosiologi, serta bagi para pengajar dan peneliti yang tertarik pada gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai tren *thrifting* dan kebiasaan konsumtif mahasiswa, sehingga dapat menjadi referensi penting dalam proses pengambilan keputusan saat melakukan pembelian di *thrift shop*.